

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Desember 2025

e-ISSN: xxxx-xxxx

Article Info:

Received date: 28 Desember 2025

Revised date : 29 Desember 2025

Accepted date: 30 Desember 2025

Pendampingan Metode Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Sistem Bisnis Model Canvas Pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Kohar^{1*}

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

*Email Correspondence : koharlampung@umpri.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Proses analisis situasi dan identifikasi permasalahan pada mitra pengabdian telah dilakukan pada tanggal 11 November 2025. Berdasarkan proses analisis situasi tersebut pengabdian menemukan bahwa kegiatan mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung masih perlu adanya penyesuaian kembali terkait dengan detail bisnis yang harus dibangun ketika akan mendirikan usaha. Karena kebutuhan tersebut kami sebagai pengabdian menjawab hal tersebut dengan melakukan pendampingan metode pembelajaran kewirausahaan dengan metode bisnis model canvas. Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam membuat bisnis yang baru yang nantinya akan diterapkan dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Dalam pengabdian ini pengabdian akan melaksanakan pendampingan kepada guru dalam menggunakan metode Bisnis Model Canvas. Melalui program pengabdian ini diharapkan guru mata pelajaran kewirausahaan bisa menerapkannya pada saat proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Sistem Bisnis, Model Canvas.

ABSTRACT

A community service program has been implemented at SMA Negeri 14 Bandar Lampung. The process of situation analysis and problem identification with the service partners was carried out on November 11, 2025. Based on the situation analysis process, the community service found that the entrepreneurship subject activities at SMA Negeri 14 Bandar Lampung still needed adjustments related to the business details that must be built when establishing a business. Because of this need, we as community service providers responded to this by providing assistance with entrepreneurship learning methods using the business model canvas method. The purpose of implementing this community service program is to provide knowledge and improve teachers' skills in creating new businesses that will later be applied in entrepreneurship subjects at SMA Negeri 14 Bandar Lampung. In this community service, the community service providers will provide assistance to teachers in using the Business Model Canvas method. Through this community service program, it is hoped that entrepreneurship subject teachers can apply it during the teaching and learning process.

Keywords: Learning Methods, Business Systems, Canvas Model.

PENDAHULUAN

SMA Negeri 14 Bandar Lampung didirikan atas izin Walikota Bandar Lampung Nomor: 503/014/08/2003, tentang persetujuan Pendirian dan Pemberian Izin Operasional Sekolah Menengah Umum pada tanggal 7 Januari 2003. Pembangunannya dimulai pada tanggal 15 September 2003 dan diresmikan oleh Bapak Wakil Walikota Bandar Lampung pada tanggal 31 Desember 2003. Sumber dana pembangunan berasal dari dana Block Grant dan swadaya Pemda Kota Bandar Lampung.

SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada saat pertama dibangun memiliki 3 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang laboratorium, 6 ruang kamar kecil serta 1 gudang. Saat sekarang SMA Negeri 14 Bandar Lampung bertambah 30 lokal belajar dari Bantuan Imbal Swadaya, Block Grant maupun dari orang tua siswa, sehingga ruang belajar saat ini digunakan sebanyak 30 ruang lokal belajar, 1 ruang multimedia serta 1 sarana ibadah yang berasal dari swadaya warga sekolah.

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 14 Bandar Lampung menggunakan kurikulum 1994. Kemudian SMA Negeri 14 Bandar Lampung telah melaksanakan “Kurikulum 2004” atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) secara bertahap mulai tahun pelajaran 2004/2005, sehingga pada tahun 2005/2006 KBK telah dilaksanakan secara menyeluruh di kelas X, XI dan XII. Merespon Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 pasal 2 (3), tim Pengembang Kurikulum SMA Negeri 14 Bandar Lampung mengembangkan Kurikulum yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Stauan Pendidikan yang dikeluarkan oleh BSNP. Kurikulum ini mulai dilaksanakan secara bertahap tahun pelajaran 2006/2007 di SMA Negeri 14 Bandar Lampung secara bertahap untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII penyesuaian. Dan pada tahun 2008/2009 SMA Negeri 14 Bandar Lampung dipercaya pemerintah sebagai sekolah Rintisan Sekolah Berstandar Nasional SSN/SKM.

Pada tahun 2014 telah SMA Negeri 14 Bandar Lampung melaksanakan “Kurikulum 2013” atau K13 sampai dengan tahun 2022. Dan Pada 2022 SMA Negeri 14 Bandar Lampung melaksanakan Kurikulum Merdeka sampai dengan sekarang. Selain itu juga SMA Negeri 14 Bandar Lampung pernah menjadi sekolah penggerak angkatan III di kota Bandar Lampung dari tahun 2023 s.d 2025. Dan pada tahun 2025 SMA Negeri 14 Bandar Lampung ditetapkan sebagai SMA Unggulan oleh provinsi Lampung.

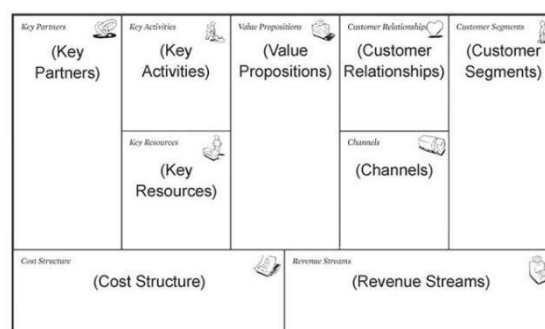
Tujuan SMA Negeri 14 Bandar Lampung antara lain: (1) Mewujudkan lulusan yang berkarakter. (2) Mewujudkan lulusan yang menjunjung tinggi kejujuran, disiplin, bekerja keras, mandiri dan bertanggung jawab. (3) Mewujudkan lulusan yang peduli sosial, peduli kebersihan dan peduli lingkungan hidup. (4) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. (5) Mewujudkan lulusan yang menguasai teknologi informasi serta mampu bersaing di dunia kerja dan pendidikan perguruan. (6) Membantu mengembangkan potensial peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh kecakapan hidup. (7) Mewujudkan kader persyarikatan yang tangguh. (8) Mewujudkan manajemen sekolah yang profesional. (9) Mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alumnus, orangtua/ wali siswa, masyarakat persyarikatan dan pemerintah.

SMA Negeri 14 Bandar Lampung senantiasa menyelaraskan kurikulum pembelajaran sekolah dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Salah satu contohnya adalah diadakannya mata pelajaran laboratorium kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut sesuai dengan tujuan sekolah yang pertama dan kelima yaitu mewujudkan lulusan yang berkarakter, menguasai teknologi informasi, serta mampu bersaing di dunia kerja dan pendidikan perguruan. Mata pelajaran kewirausahaan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan wirausaha pada siswa serta menanamkan jiwa wirausaha.

Mata pelajaran ini diberikan kepada siswa-siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang berada pada kelas 10 dan 11. Dalam mata pelajaran ini siswa-siswi diajarkan tentang jiwa dan sifat-sifat wirausahawan seperti ketekunan, kemandirian, kreatifitas, inovasi, kemandirian dan lain sebagainya. Siswa-siswi juga dibekali keterampilan dalam membuat produk oleh bapak dan ibu guru yang mengampu mata pelajaran kewirausahaan. Produk yang biasanya diajarkan kepada siswa berkaitan dengan bidang tata boga, siswa-siswi diajarkan cara membuat berbagai olahan makanan, mayoritas berjenis aneka ragam keripik. Kegiatan transfer pengetahuan tentang kewirausahaan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung sebetulnya telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut adalah belum adanya materi atau pengetahuan tentang perencanaan bisnis atau *business plan* dalam kurikulum pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Siswa-siswi yang lulus dari SMA Negeri 14 Bandar Lampung belum mampu untuk membuat perencanaan bisnis yang lebih aplikatif ketika hendak membuka usaha. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan guru terkait model pembelajaran dan perencanaan bisnis yang aplikatif.

Menjadi wirausahawan tidak cukup hanya dengan memiliki jiwa kewirausahaan dan produk/ jasa yang akan ditawarkan saja, namun tentunya memerlukan perencanaan dan analisis bisnis yang komprehensif. Dalam menjalankan suatu bisnis perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat vital agar wirausahawan dapat meminimalkan risiko kegagalan usaha dan agar dapat mengelola usahanya dengan lebih baik. Perencanaan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam menyusun strategi usaha yang akan dilakukan. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan terkait dengan hal tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan Bisnis Model Canvas.

Bisnis Model Canvas adalah model perencanaan strategi manajemen yang digunakan untuk mengembangkan model bisnis baru. Bisnis Model Canvas merupakan visualisasi dari elemen yang menggambarkan proposisi nilai perusahaan atau produk, infrastruktur, pelanggan, dan keuangan, serta membantu usaha untuk menyelaraskan aktivitasnya dengan menggambarkan potensi *trade-off*.



Gambar 1. Template Bisnis Model

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka tujuan pengabdian adalah untuk membantu merevitalisasi kurikulum mata pelajaran kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, agar siswa-siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai *soft-skill* dan produk-produk dalam berwirausaha namun juga mendapatkan pengetahuan teknis tentang bagaimana membuat perencanaan usaha dengan menggunakan Bisnis Model Canvas. Oleh karena itu pengabdian mengusulkan pengabdian

dengan judul Pendampingan Penyusunan Kurikulum Kewirausahaan pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kesepakatan dengan mitra pengabdian, ditemukan permasalahan yang terjadi pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung adalah belum adanya materi atau pengetahuan tentang perencanaan bisnis atau *business plan* dalam kurikulum pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan tentang perencanaan bisnis atau *business plan* secara teknis. Berikut merupakan rincian dari permasalahan yang ditemukan pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung:

- 1) Belum memiliki materi tentang perencanaan bisnis atau *business plan* yang aplikatif dalam kurikulum mata pelajaran kewirausahaan.
- 2) Kurangnya pengetahuan guru terkait model pembelajaran dan perencanaan bisnis yang aplikatif.
- 3) Memberikan tambahan metode pengembangan kewirausahaan dan bisnis pada guru pengajar kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat kali ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) (Helmi:2018). Pendekatan ini memiliki keunggulan karena melakukan riset sekaligus aksi partisipatif,. Langkah-langkah suatu kelompok masyarakat atau sosial menyelesaikan masalah mereka dengan cara ilmiah dengan melakukan pengarahan, perbaikan, dan evaluasi keputusan yang dilakukan oleh masyarakat (Morales:2019) dalam hal ini guru sekolah. Pengabdian kepada masyarakat bermula dari suatu permasalahan, yang kemudian diselesaikan dengan pencarian solusi atas masalah tersebut melalui penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara partisipasi aktif dan dilanjutkan dengan melakukan aksi nyata untuk menyelesaikan masalah tersebut (Amaya dan Yeates, 2014). Sementara metode yang akan digunakan pada masing-masing kegiatan diterapkan dapat menunjang tercapainya luaran dari program pengabdian masyarakat sebagai mana yang di jelaskan secara rinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Metode Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Tujuan Kegiatan Program	Metode	Partisipasi Mitra
Meningkatkan pengetahuan guru terkait model perencanaan bisnis yang aplikatif (menggunakan Bisnis Model Canvas)	Sosialisasi dan Diskusi	1. Mitra terlibat aktif dalam kegiatan menyusun jadwal, menyediakan tempat dan fasilitas, menyediakan peserta, melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pengabdi. 2. Mitra turut aktif mengemukakan ide-ide, pendapat, saran, dalam pelatihan tentang model perencanaan bisnis yang aplikatif (menggunakan Bisnis Model Canvas) 3. Mitra memperoleh pengetahuan baru tentang model perencanaan bisnis yang aplikatif (menggunakan Bisnis Model Canvas)

Merevitalisasi kurikulum kewirausahaan dengan menambahkan materi tentang perencanaan bisnis atau business plan yang aplikatif (menggunakan Bisnis Model Canvas).

Sosialisasi Diskusi dan Demonstrasi

1. Mitra terlibat aktif dalam kegiatan menyusun jadwal, menyediakan tempat dan fasilitas, menyediakan peserta, melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pengabdi.
2. Mitra turut aktif mengemukakan ide- ide, pendapat, saran, maupun pemasalahan dalam kegiatan revitalisasi atau penyusunan kurikulum mata pelajaran kewirausahaan.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka dalam penerapan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan langkah-langkah Pendampingan Penyusunan Kurikulum Kewirausahaan pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Metode Sosialisasi dan Diskusi:

Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru-guru SMA Negeri 14 Bandar Lampung mengenai model perencanaan bisnis yang aplikatif dengan menggunakan Bisnis Model Canvas.

2) Metode Demonstrasi

Metode ini bertujuan untuk memberikan demo tentang bagaimana model perencanaan bisnis yang aplikatif dengan menggunakan Bisnis Model Canvas ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan pada SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

3) Metode Pendampingan

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi maka dilaksanakan metode pendampingan, yang mana pengabdi akan mendampingi guru-guru SMA Negeri 14 Bandar Lampung untuk merevitalisasi kurikulum kewirausahaan dengan tambahan materi tentang perencanaan bisnis yang aplikatif dengan menggunakan Bisnis Model Canvas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian ini proses sosialisasi dan diskusi dilaksanakan sebelum adanya peraturan pemerintah terkait dengan PPKM, yaitu pada tanggal 11 November 2025. Pada kegiatan tersebut pengabdi berdiskusi dengan mitra, khususnya pimpinan dari SMA Negeri 14 Bandar Lampung terkait kebutuhan mitra dengan pengembangan perencanaan model bisnis yang aplikatif dan diinginkan oleh pihak mitra. Pengabdi menjelaskan bahwa model Bisnis Canvas merupakan salah satu metode merencanakan bisnis yang dapat digunakan oleh mitra sebagai tambahan materi ajar untuk mata pelajaran kewirausahaan. Selain itu pengabdi juga memberikan penjelasan bahwa akan melaksanakan program pelatihan Model Bisnis Canvas jika pihak mitra berkenan dengan program tersebut.

Model Bisnis Canvas dipilih karena merupakan metode yang praktis dan aplikatif untuk diterapkan jika mitra atau siswa-siswi memiliki suatu project usaha. Model Bisnis Canvas dapat membantu dalam memberikan gambaran secara rinci serta analisis yang kritis dalam merencanakan suatu bisnis. Pengabdi menjelaskan bahwa model perencanaan bisnis ini dapat menjadi materi ajar tambahan yang relevan dengan mata pelajaran kewirausahaan. Selain dibekali dengan teori umum tentang kewirausahaan siswa-siswi mitra juga akan mendapat

tambahan ilmu yang sifatnya praktis dan teknis untuk diterapkan ketika siswa-siswi tersebut hendak memulai suatu usaha/bisnis. Dari pemaparan oleh pengabdi tersebut mitra menyambut dengan baik dan antusias agar pengabdi melanjutkan program pengabdian ini. Mitra menganggap bahwa program yang akan dilaksanakan pengabdi sesuai dengan kebutuhan mitra dan siswa-siswi mitra. Program ini juga harapannya mendukung siswa untuk tidak hanya berorientasi hanya kuliah saja namun juga berkeinginan membuka usaha yang nantinya mampu memberikan income bagi mereka. Dengan demikian selanjutnya pengabdi dan mitra mendiskusikan terkait dengan waktu, tempat serta teknis pelaksanaan program workshop Model Bisnis Canvas.

Dari hasil diskusi dan sosialisasi pada pertemuan dengan mitra pada tanggal 11 November 2025 menjadi dasar bagi pengabdi dalam melaksanakan program worokshop Model Bisnis Canvas untuk mitra.



Gambar 2. Suasana Workshop Model Bisnis Canvas

Dalam kegiatan *workshop* ini pemateri membuka sesi dengan menjelaskan dan mendemostrasikan beberapa alat analisis yang dapat digunakan dalam perencanaan bisnis seperti Model 4C, TOWS, dan Blue Ocean Model. Materi ini merupakan materi pendukung dari Model Bisnis Canvas yang akan dijelaskan pada sesi selanjutnya. Selama kegiatan berlangsung peserta cukup antusias dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan kondisi pembelajaran di kelas. Pemebicara juga menyampaikan materi dengan interaktif dengan peserta sehingga suasana workshop menjadi lebih hidup. Pada Gambar 2 berikut merupakan salah satu materi yang disampaikan oleh pembicara.

Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan dan demonstrasi terkait dengan Model Bisnis Canvas. Pemateri menjelaskan secara detail 9 elemen yang ada dalam model bisnis canvas disertai dengan contoh-contoh yang memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Pada sesi ini peserta juga menganggapi dengan antusias pemaparan materi dari pembicara. Peserta menanyakan bagaimana jika model Bisnis Canvas ini diterapkan pada proyek kewirausahaan yang akan dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung bersama dengan siswa-siswinya. Pemateri menanggapi pertanyaan tersebut dengan menjelaskan bahwa tentu model bisnis canvas dapat digunakan untuk melakukan analisis dan perencanaan usaha atau project yang akan dilakukan tersebut.

Pembicara juga membagikan *worksheet* agar peserta dapat mencoba menganalisis salah satu contoh usaha. *Worksheet* ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran kewirausahaan kelak. Pada akhir sesi *workshop* dilakukan sesi diskusi dengan peserta. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan terkait bisnis apa saja yang dapat dilakukan analisis menggunakan dengan model bisnis canvas. Pemateri menanggapi pertanyaan tersebut dengan menjelaskan bahwa semua lini bisnis dapat dianalisis menggunakan pendekatan model bisnis canvas. Model bisnis canvas dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa-siswi SMA Negeri 14 Bandar Lampung agar di masa yang akan datang ketika siswa-siswi ingin membuat usaha maka mereka telah mengetahui bagaimana cara merencanakan bisnisnya sehingga usaha tersebut dapat memaksimalkan potensi yang ada dan meminimalkan risiko bisnis yang dapat terjadi.

KESIMPULAN

Materi Bisnis Model Canvas yang sudah diberikan harapannya mampu memberikan gambaran ke pihak sekolah untuk mendorong kemampuan berwirausaha sejak dini. Harapan yang dimiliki oleh tim pengabdian dan pihak sekolah yaitu memunculkan bibit *entrepreneur* kedepannya dapat terealisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada SMA Negeri 14 Bandar Lampung bersama dengan siswa-siswinya yang telah berkenan untuk menerima kedatangan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Osterwalder & Yves Pigneur. (2012). *Business Model Generation*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Ana B Amaya dan Nicola Yeates, "Participatory Action Research: New Uses, New Contexts, New
- Eni Karsiningsih Henny Helmi, "Pendampingan Petani Gaharu melalui Program Diversifikasi Produk Gaharu sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan Petani Gaharu di Kabupaten Bangka Tengah," *EngagementT VOL 2*, no. 1 (2018): 22.
- Marie Paz Escaño Morales, "Participatory Action Research (PAR) Cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review," *International Journal of Research in Education and Science* 2, no. 1 (2016):156-165.